



LEMBARAN JUDUL

**RITUS SUNAT (*GEDHO LOGO*) PADA MASYARAKAT ADAT
BOAWAE DAN RELEVANSINYA BAGI KAUM MUDA BOAWAE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

KRISANTUS SANDRO TOKE

NPM: 20.75.6850

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL


1. Nama : Krisantus Sandro Toke
2. NPM : 20.75.6850
3. Judul : Ritus Sunat (*Gedho Logo*) pada Masyarakat Adat Boawae dan Relevansinya bagi Kaum Muda Boawae

4. Pembimbing:

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro
(Penanggung jawab)

: 

2. Dr. Baltasar Rengga Ado

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

5. Tanggal diterima

: 21 November 2023


6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IITK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

21 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



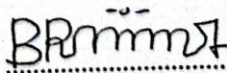
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

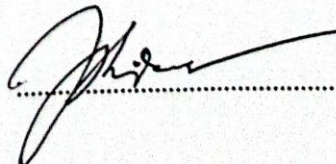
1. Dr. Yohanes Hans Monteiro


:

2. Dr. Baltasar Rengga Ado


:

3. Dr. Philipus Ola Daen


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Krisantus Sandro Toke

NPM: 20.75.6850

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 21 Juni 2024

Yang menyatakan



Krisantus Sandro Toke

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisantus Sandro Toke

NPM : 20.75.6850

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **RITUS SUNAT (GEDHO LOGO) PADA MASYARAKAT ADAT BOAWAE DAN RELEVANSINYA BAGI KAUM MUDA BOAWAE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 21 Juni 2024

Yang menyatakan



Krisantus Sandro Toke

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan salah satu aspek penghubung relasi, baik secara horizontal dengan sesamanya maupun relasi vertikal dengan Penciptanya. Kedua relasi ini menunjukkan dimensi sosial sekaligus dimensi spiritual dari manusia yang dapat membimbing manusia menuju pemenuhan jati dirinya. Melalui kebudayaan, seluruh kepribadian dan karakter seorang manusia sungguh diperlihatkan. Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan: tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia; tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Ritus sunat dalam masyarakat adat Boawae merupakan suatu inisiasi agar anak muda dapat diterima dalam pembicaraan adat karena mereka sudah dianggap dewasa secara adat. Dalam hubungannya dengan nilai-nilai, ritus sunat ini telah memberikan suatu orientasi atau sistem tertentu bagi masyarakat adat Boawae sehingga ritus tersebut dapat diterima dan dijalankan oleh masyarakat adat Boawae.

Masyarakat Boawae hingga sekarang masih terus mempraktikkan ritus sunat. Ketaatan dan keteguhan adat masyarakat Boawae dalam memelihara, merawat dan menghormati ritus ini mencerminkan pola relasi dan interaksi kehidupan sosial yang senantiasa menjunjung tinggi etika dan nilai-nilai kekeluargaan, kekerabatan dan gotong-royong. Pola hidup seperti itu terwujud dalam kehidupan masyarakat Boawae seperti terungkap dalam bahasa adat *ti'i mona wiki, pati mona lai* sebagai filosofi orang Boawae yang artinya hidup harus saling menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan. Karya ilmiah ini penulis kerjakan untuk memberikan pemahaman tentang ritus *Gedho Logo* (sunat adat), dan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam ritus *Gedho Logo* (sunat adat) sehingga dapat diwariskan kepada kaum muda. Upaya pelestarian nilai-nilai *Gedho Logo* dilakukan dengan mendalami tentang ritus *Gedho Logo* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya masyarakat Boawae. Oleh karena itu, penulis bersyukur karena penulis tidak berjuang sendirian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ada keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan andil,

sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, pada tempat pertama penulis mengucapkan syukur berlimpah atas kemurahan kasih Allah selama proses penulisan karya ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.

1. Kepada pihak Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah pembentukan karakter dan intelektual yang kritis dan bijaksana yang memperbolehkan penulis mengenyam pendidikan di tempat ini.
2. Kepada Dr. Yohanes Monteiro selaku pembimbing yang dengan setia, sabar, teliti, dan kritis menyempurnakan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa berkat beliau penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Baltasar Rengga Ado selaku penguji yang telah memberikan kritik, masukan berupa ide-ide yang cemerlang yang berguna untuk menambah wawasan penulis.
3. Kepada keluarga tercinta, Bapa Aloysius Mite dan Mama Ernestina Liu serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memotivasi penulis setiap hari.
4. Penanggung jawab III
5. Kepada para Frater Keuskupan Agung Ende, khususnya teman-teman tingkat IV Keuskupan Agung Ende dan teman-teman Zesvier 64 yang telah membantu penulis mengoreksi setiap tulisan agar menjadikan karya ilmiah ini lebih baik. Singkatnya para frater Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret serta sahabat dan kenalan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini.
6. Kepada keluarga besar kos Alexa: Emon Toma, Erwin Mola, Iron Roga dan Eris Gasi Puli yang telah bersedia menyediakan tempat yang nyaman bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritikan dan masukan yang

membangun demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Ledalero, 2024

Penulis

ABSTRAKSI

Krisantus Sandro Toke, 20.75.6850. **Ritus Sunat (*Gedho Logo*) pada Masyarakat Adat Boawae dan Relevansinya bagi Kaum Muda Boawae.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan secara umum mengenai kehidupan masyarakat Boawae berdasarkan sejarahnya, kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, (2) menjelaskan ritus *Gedho Logo* sebagai ritus sunat adat dalam kebudayaan Boawae dan pandangan kaum muda terhadap praktik sunat adat, dan (3) menjelaskan relevansi praktik sunat adat (*Gedho Logo*) bagi kehidupan kaum muda Boawae.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara, dan *Google Forms*. Dalam studi kepustakaan, penulis mengumpulkan informasi berkaitan dengan tema ini melalui buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel-artikel. Penulis juga mengumpulkan informasi dan data melalui wawancara dengan para tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai ritus sunat adat. Selain itu, penulis menggunakan *Google Forms* sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi tentang cara pandang kaum muda Boawae mengenai ritus sunat adat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, kehidupan masyarakat Boawae memiliki latar belakang sejarahnya yang khas, kondisi sosial, ekonomi dan budaya. Latar belakang ini menentukan keberlanjutan kehidupan masyarakat Boawae hingga saat ini. *Kedua*, ritus *Gedho Logo* merupakan ritus sunat adat dalam kebudayaan masyarakat Boawae. Ritus ini sebagai pengukuhan bahwa seorang laki-laki telah mencapai kedewasaan secara adat. Pengukuhan seorang laki-laki menjadi dewasa memungkinkan laki-laki untuk menerima kepercayaan hak dan kewajiban sebagai pengemban budaya dalam masyarakat adat yang ditandai dengan pemotongan kulit kulup penis. *Ketiga*, pelaksanaan ritus sunat adat (*Gedho Logo*) masih berlangsung hingga saat ini. Ritus *Gedho Logo* memiliki relevansi bagi kehidupan kaum muda Boawae. Upacara sunat adat merupakan tanda pembentukan identitas diri kaum muda Boawae. Praktik sunat menguatkan identitas kaum muda sebagai orang Boawae. Praktik sunat menunjukkan harga diri seorang pemuda. Dengan adanya sunat adat, kaum muda menjadi lebih percaya diri, lebih bersikap dewasa, bertanggung jawab dan bijak dalam bertindak dan mengambil keputusan. Praktik sunat adat juga merupakan simbol keanggotaan dalam kelompok etnis atau budaya.

Kata kunci: *Gedho Logo*, Masyarakat Boawae, dan Kaum Muda.

ABSTRACT

Krisantus Sandro Toke, 20.75.6850. **Circumcision Rite (*Gedho Logo*) in the Boawae Traditional Community and Its Relevance for Boawae Youth.** Thesis. Undergraduate Programme, Philosophy Study Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to: (1) describe in general the life of the Boawae people based on their history, social life, economy and culture, (2) explain the *Gedho Logo* rite as a traditional circumcision rite in Boawae culture and the views of young people towards traditional circumcision practices, and (3) explain the relevance of traditional circumcision practices (*Gedho Logo*) for the lives of Boawae youth.

This research was carried out by the author using qualitative methods. Qualitative methods were carried out through literature studies, interviews, and *Google Forms*. In literature study, the author collected information related to this theme through books, journals and articles. The author also collected information and data through interviews with traditional leaders and community leaders who have knowledge of traditional circumcision rites. In addition, the author used Google Forms as an instrument to obtain information about the Boawae youth's perspective regarding the traditional circumcision rite.

Based on the research results, the following conclusions can be drawn. *First*, the life of the Boawae people has its own unique historical background, social, economic and cultural conditions. This background determines the sustainability of the life of the Boawae community to this day. *Second*, the *Gedho Logo* rite is a traditional circumcision rite in the culture of the Boawae people. This rite is a confirmation that a man has reached maturity according to custom. Confirming a man as an adult enables men to accept the belief in their rights and obligations as cultural bearers in indigenous communities, which is marked by cutting the foreskin of the penis. *Third*, the implementation of the traditional circumcision rite (*Gedho Logo*) is still ongoing today. The *Gedho Logo* rite has relevance for the lives of Boawae youth. The traditional circumcision ceremony is a sign of forming the self-identity of Boawae youth. The practice of circumcision strengthens young people's identity as Boawae people. The practice of circumcision shows a young man's self-esteem. With traditional circumcision, young people become more confident, more mature, responsible and wise in acting and making decisions. The customary practice of circumcision is also a symbol of membership in an ethnic or cultural group.

Keywords: *Gedho Logo*, Boawae Community, and Young People

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT BOAWAE NAGEKEO NUSA TENGGARA TIMUR.....	9
2.1 Kata Pengantar	9
2.2 Sejarah Singkat Masyarakat Boawae	9
2.3 Keadaan Geografis	10
2.4 Keadaan Demografi Masyarakat Boawae	12
2.5 Sistem Kepercayaan Masyarakat Boawae	12
2.5.1 Kepercayaan Terhadap <i>Ga'e Dewa</i> (Wujud Tertinggi).....	12
2.5.2 Kepercayaan Kepada <i>Mae Ebu Kajo</i> (Arwah Leluhur)	15
2.6 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Boawae	16
2.6.1 Bertani.....	17
2.6.2 Pegawai	18
2.6.3 Pengusaha.....	18
2.7 Sistem Kekerabatan, Perkawinan dan Pola Menetap Sesudah Nikah.....	19
2.7.1 Sistem Kekerabatan.....	19
2.7.1.1 <i>Woe</i> (Klan/ Suku).....	19
2.7.1.2 Persekutuan Rumah Adat.....	19
2.7.2.3 Persekutuan <i>Sipo Pali</i>	20
2.7.2.4 <i>Ebu Tiwo</i> (Sub Klan).....	20
2.7.2 Sistem Perkawinan (<i>Pasa Fai Laki Weki</i>).....	21
2.7.3 Pola Menetap Sesudah Menikah	23
2.8 Kesimpulan	25

BAB III RITUS <i>GEDHO LOGO</i> PADA MASYARAKAT ADAT BOAWAE	26
3.1 Pengantar	26
3.2 Arti <i>Gedho Logo</i>	26
3.3 Tahap-tahap Pelaksanaan Ritus <i>Gedho Logo</i>	26
3.3.1 Tahap Persiapan	27
3.3.1.1 Persiapan Fisik	27
3.3.1.2 Persiapan Mental dan Spiritual	28
3.4 Tahap Pelaksanaan	33
3.4.1 Tahap Awal Penyunatan	34
3.4.2 Masa Penyembuhan dan Pemulihan	37
3.4.3 Pantangan dan Privilese	37
3.5 Sesudah Pelaksanaan	39
3.5.1 Upacara <i>Lo'i Libha</i>	39
3.5.2 Penerimaan di Gerbang Kampung	41
3.6 Motif-Motif <i>Gedho Logo</i>	43
3.7 Nilai- Nilai Budaya Di Dalam Ritus <i>Gedho Logo</i>	44
3.7.1 Nilai Religius	45
3.7.2 Nilai Sosial	46
3.7.2.1 Kebersamaan dan Solidaritas	47
3.7.2.2 Gotong Royong	48
3.7.2.3 Menciptakan Suasana Harmonis antar Keluarga	49
3.7.3 Nilai Maskulinitas	49
3.8 Kesimpulan	50
BAB IV PRAKTIK SUNAT ADAT DALAM PANDANGAN KAUM MUDA BOAWAE	51
4.1 Kata Pengantar	51
4.2 Pengertian Kaum Muda	51
4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Kaum Muda	52
4.3.1 Aspek Kognitif Intelektual	52
4.3.2 Aspek Perkembangan Sosial	53
4.3.3 Aspek Perkembangan Moral	54
4.4 Sekilas tentang Kaum Muda Boawae	55
4.5 Tradisi Sunat Adat (<i>Gedho Logo</i>) di Wilayah Boawae	56
4.6 Kajian Terhadap Praktik Sunat dalam Perspektif Kaum Muda di Boawae	57
4.6.1 Pemahaman Kaum Muda tentang Praktik Sunat Adat di Boawae	58

4.6.2 Sunat Adat di Boawae sebagai Praktik Pembentukan Identitas dan Kebanggaan bagi Kaum Muda di Boawae.....	59
4.6.3 Relevansi Penerapan Praktik Sunat Adat di Boawae Hingga Saat Ini.....	60
4.6.4 Pentingnya Masyarakat Menjaga Tradisi Sunat Adat di Boawae.....	61
4.6.5. Ikhtiar untuk Mewariskan Praktik Sunat Adat di Boawae.....	62
4.6.5.1 Peran Lembaga Pendidikan bagi Praktik Sunat Adat di Boawae	62
4.6.5.2 Peran Pemerintah dan Lembaga Masyarakat bagi Kelestarian Praktik Sunat Adat di Boawae.....	63
4.6.5.3 Peran Kaum Muda dalam Melestarikan Praktik Sunat Adat di Boawae ..	64
4.6.6 Hambatan dan Tantangan dalam Praktik Sunat di Boawae	65
4.6.6.1 Pergeseran Persepsi dan Perubahan Tata Cara Sunat	65
4.6.6.2 Faktor Ekonomi Masyarakat.....	65
4.6.7 Dampak Praktik Sunat Adat bagi Kaum Muda Boawae.....	66
4.6.7.1 Dampak Psikologis.....	66
4.6.7.2 Dampak Sosial	67
4.7 Kesimpulan	68
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	71
5.3 Catatan Kritis.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78